

Optimalisasi Lembaga PAUD melalui Manajemen Terintegrasi: Inovasi Input, Proses, dan Output di TK Hevea

Syamsul Muarif^{1*}, Siti Khoirumaroh², Asri Widiatsih³

^{1,2,3} Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*Corresponding author: syamsulmuarif702@gmail.com

Abstract: Early childhood education (ECED) is an important foundation in shaping holistic child development, including physical, cognitive, social-emotional, and spiritual aspects. The purpose of this article is to describe the management of learners' input, process, and output at Hevea Kindergarten. The researcher used a qualitative approach in this study. Data were collected using interviews, observation, and documentation. Input management includes the admission program and marketing strategy. Process management includes planning, implementing, and evaluating holistic approach-based learning to support children's cognitive, social, emotional, and motor development. Output management evaluates educational outcomes that include skills, character, and learners' readiness to continue their education to the next level. An integrated strategy, including quality input management, play-based and thematic learning processes, holistic developmental evaluation, and active collaboration with parents, demonstrates Hevea Kindergarten's commitment to producing competitive graduates with superior character.

Keywords: ECE management; input process output students; kindergarten;

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen input, proses, dan output peserta didik di TK Hevea. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Manajemen input meliputi program penerimaan peserta didik baru dan strategi pemasaran. Manajemen proses mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis pendekatan holistik untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Manajemen output berfokus pada evaluasi hasil pendidikan yang mencakup keterampilan, karakter, dan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Strategi yang terintegrasi, mencakup pengelolaan input berkualitas, proses pembelajaran berbasis bermain dan tematik, evaluasi perkembangan holistik, serta kolaborasi aktif dengan orang tua, menunjukkan komitmen TK Hevea dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan berkarakter unggul.

Kata kunci: manajemen PAUD, input proses *output* peserta didik, TK

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 3-12-2024

Revised: 10-12-2024

Accepted: 14-12-2024

Published: 25-12-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peranan strategis dalam mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. PAUD merupakan fondasi awal untuk mengembangkan potensi anak secara holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Pada usia dini, anak berada dalam masa emas

perkembangan, di mana stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan mereka di masa depan (Nengsi, 2019; Ambariani & Suryana, 2022). Namun, penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan manajemen input, proses, dan output (Semaun, 2019).

Tantangan yang dihadapi lembaga PAUD di Indonesia meliputi rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anak usia dini, terutama di daerah terpencil atau dengan akses pendidikan terbatas. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), tingkat partisipasi PAUD secara keseluruhan masih berada pada kisaran 70%, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga anak usia dini belum mengenyam pendidikan formal (Nugroho & Setiadi, 2023). Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD, di mana PAUD sering kali hanya dipandang sebagai tempat penitipan anak daripada lembaga pendidikan yang strategis (Siron et al., 2020).

Di sisi lain, kualitas pembelajaran di PAUD sering kali bervariasi karena keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten. Berdasarkan laporan UNESCO (2018), banyak lembaga PAUD di negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi kesenjangan dalam kualitas pendidikan karena kurangnya pelatihan guru, minimnya pendanaan, serta fasilitas pendukung yang tidak memadai. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil tumbuh kembang anak (Yaswinda et al., 2023).

TK Hevea, sebuah lembaga PAUD yang berlokasi di kawasan perkebunan di Kabupaten Jember, menghadapi tantangan serupa. Lokasinya yang terpencil menyebabkan aksesibilitas menjadi kendala utama, baik bagi calon peserta didik maupun orang tua mereka. Selain itu, promosi lembaga yang masih berbasis tradisional, seperti rekomendasi dari mulut ke mulut, membatasi jangkauan calon peserta didik potensial dari komunitas yang lebih luas. Meski demikian, TK Hevea terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang terstruktur dalam aspek manajemen input, proses, dan output.

Manajemen *input* di TK Hevea mencakup program penerimaan peserta didik baru dan strategi pemasaran yang sederhana namun berbasis pada kepercayaan masyarakat. Manajemen proses difokuskan pada pembelajaran berbasis pendekatan holistik, seperti metode bermain dan tematik, yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak

secara optimal. Sementara itu, manajemen *output* berfokus pada evaluasi hasil pendidikan yang mencakup keterampilan, karakter, dan kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan holistik pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana manajemen *input*, proses, dan *output* diimplementasikan di TK Hevea, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mendalam tentang praktik manajemen pendidikan di TK Hevea. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan rekomendasi untuk pengelola PAUD lainnya, tetapi juga menjadi bahan rujukan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen *input*, proses, dan *output* peserta didik di TK Hevea. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik, mendeskripsikan realitas berdasarkan perspektif subjek penelitian, dan memberikan analisis yang kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan (Moleong, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di TK Hevea. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen *input*, seperti program penerimaan peserta didik baru dan strategi pemasaran dilaksanakan. Selain itu, penelitian ini juga menggali proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi hasil atau *output* pendidikan yang dihasilkan.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi dan praktik manajemen pendidikan di TK Hevea yang dapat dijadikan rujukan bagi pengelola PAUD lainnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa orang tua siswa di TK Hevea. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi rinci mengenai manajemen *input*, seperti program penerimaan peserta didik baru, strategi pemasaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pendidikan peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari di TK Hevea, termasuk proses pembelajaran berbasis bermain dan tematik, serta interaksi antara guru dengan anak. Observasi ini memberikan gambaran yang kontekstual dan *real-time* mengenai pelaksanaan manajemen di lembaga tersebut.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan seperti kurikulum, jadwal pembelajaran, dan catatan evaluasi peserta didik. Dengan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan valid mengenai manajemen *input*, proses, dan *output* di TK Hevea. Triangulasi sumber data juga dilakukan untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian.

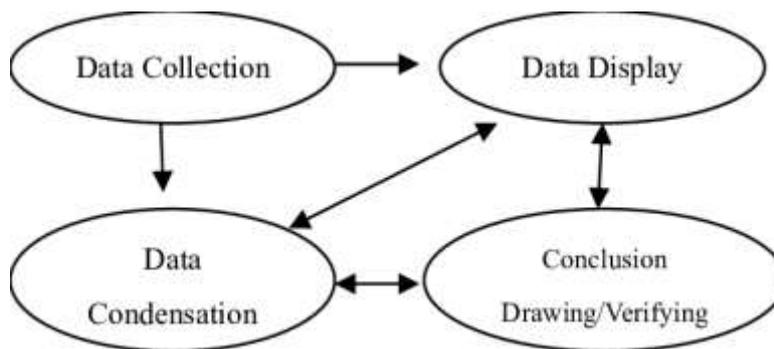
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini seperti penelitian studi kasus pada umumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) studi dokumentasi.

Teknik Analisa dan Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Miles et al. (2014) analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk menyusun proposisi melalui penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data. Sedangkan menurut Bogdan & Biklen (2003a) analisa data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat disebarluaskan.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi penelitian lainnya yang telah direkam peneliti selama pengumpulan data penelitian Bogdan & Biklen (2003b). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Miles, Matthew B., et al. (2014), yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (relabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Uji keabsahan data pertama dilakukan melalui pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan teknik triangulasi metode pengumpulan data, triangulasi sumber data, diskusi teman sejawat, dan pengecekan ulang (member check). Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari metode wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumentasi saling dicocokkan satu sama lain sehingga diperoleh keakuratan data, sesuai saran Reynolds & Nasution yang dikutip oleh (Mantja, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen *Input*

Manajemen *input* di TK Hevea mencakup program penerimaan dan strategi pemasaran untuk peserta didik baru. Proses penerimaan peserta didik baru dilakukan setiap tahun dengan jadwal yang disesuaikan pada akhir tahun ajaran sebelumnya. Pendaftaran dilakukan secara sederhana namun selektif, tanpa proses seleksi yang ketat. Semua siswa yang mendaftar akan diterima kecuali kapasitas kelas sudah terpenuhi. Strategi pemasaran yang digunakan oleh TK Hevea sebagian besar masih berbasis pendekatan tradisional, seperti promosi dari mulut ke mulut dan rekomendasi dari alumni. Meski terbatas, pendekatan ini berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di TK Hevea. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Hevea.

Manajemen *Proses*

Manajemen proses di TK Hevea mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan mengacu pada kurikulum berbasis nasional (K-13) yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Proses pembelajaran berbasis pendekatan holistik, seperti metode bermain, tematik, dan eksperimen, diterapkan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui observasi langsung, catatan perkembangan anak, dan portofolio karya siswa untuk menilai capaian kognitif, motorik, sosial-emosional, dan nilai-nilai karakter. Informasi ini diperoleh melalui studi dokumentasi dan observasi langsung di TK Hevea.

Manajemen *Output*

Manajemen *output* di TK Hevea berfokus pada evaluasi perkembangan anak dan persiapan transisi ke jenjang pendidikan berikutnya. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk *checklist* perkembangan, laporan kepada orang tua, dan analisis karya siswa. Selain itu, TK Hevea menyediakan program pendampingan bagi siswa untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang sekolah dasar (SD), seperti penguatan literasi dan numerasi. *Output* yang dihasilkan menunjukkan bahwa peserta didik TK Hevea mampu melanjutkan pendidikan dengan kompetensi dasar dan karakter yang baik. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Hevea.

Pembahasan

Manajemen *Input*

Manajemen *input* merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD. *Input* yang dikelola dengan baik akan menjadi fondasi yang kokoh untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang optimal. Di TK Hevea, manajemen *input* mencakup program penerimaan peserta didik baru dan strategi pemasaran untuk menarik perhatian masyarakat.

Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen *input*, karena jumlah dan kualitas peserta didik yang diterima akan mempengaruhi seluruh proses dan hasil pendidikan. Di TK Hevea, penerimaan peserta didik baru dilakukan setiap tahun dengan jadwal yang selaras dengan kalender pendidikan nasional. Sistem pendaftaran yang digunakan sederhana dan terbuka untuk semua anak yang memenuhi batas usia masuk PAUD, tanpa melalui seleksi yang ketat.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip inklusivitas yang diusung oleh TK Hevea. Anak-anak dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya diterima tanpa diskriminasi, selama kuota kelas belum terpenuhi. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan yang merata dan terjangkau bagi semua anak. Namun, tanpa adanya proses *asesmen* awal, seperti wawancara dengan orang tua atau observasi langsung terhadap anak, guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami kebutuhan individu siswa (Sujari, 2022).

Penelitian oleh Alimudin et al. (2023) menegaskan bahwa *asesmen* awal merupakan langkah strategis dalam menentukan kesiapan anak untuk belajar. Melalui *asesmen*, guru dapat memahami kemampuan kognitif dasar, keterampilan sosial, serta kebutuhan khusus setiap anak (Sujari, 2022). Di TK Hevea, *asesmen* awal ini dapat diterapkan secara sederhana, misalnya melalui kegiatan bermain bersama calon siswa yang memungkinkan guru mengamati kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, atau mengikuti instruksi. Hasil dari *asesmen* ini akan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.

Selain itu, kuota kelas yang ditentukan setiap tahun juga perlu mempertimbangkan rasio guru terhadap siswa. Idealnya, rasio ini adalah 1:15 sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini (Darya, 2020). Dengan rasio ini, guru memiliki cukup waktu dan perhatian untuk setiap anak, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. TK Hevea, dengan jumlah siswa yang cenderung stabil, perlu memastikan bahwa jumlah pendaftar sesuai dengan kapasitas kelas yang tersedia untuk menjaga kualitas layanan pendidikan.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan elemen kunci dalam menarik calon peserta didik, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Saat ini, TK Hevea mengandalkan pendekatan tradisional untuk promosi, seperti rekomendasi dari mulut ke mulut melalui orang tua siswa, alumni, dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini dinilai cukup efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Testimoni langsung dari orang-orang yang pernah merasakan manfaat pendidikan di TK Hevea menjadi bentuk promosi yang sangat kredibel, karena berbasis pengalaman nyata.

Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama di luar area perkebunan tempat TK Hevea berada. Di era digital, strategi pemasaran ini dapat diperluas melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial. Menurut Aziz (2018), integrasi media sosial dalam pemasaran lembaga PAUD dapat meningkatkan jumlah pendaftar hingga 30% karena mempermudah akses masyarakat terhadap informasi lembaga.

TK Hevea dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, WhatsApp, atau Facebook untuk berbagi konten visual dan informatif. Contohnya: (1) Video Dokumentasi: Kegiatan sehari-hari di TK Hevea, seperti pembelajaran tematik atau permainan kreatif, dapat ditampilkan untuk memberikan gambaran suasana belajar yang menyenangkan; (2) Testimoni Orang Tua: Orang tua siswa dapat memberikan ulasan positif tentang pengalaman mereka, yang dapat diunggah dalam bentuk video pendek atau teks; (3) Informasi Pendaftaran: Poster digital yang menarik dengan informasi lengkap tentang jadwal pendaftaran, biaya, dan fasilitas sekolah dapat disebarluaskan melalui media sosial.

Selain media sosial, TK Hevea juga dapat mempertimbangkan untuk menjalin kerja sama dengan masyarakat lokal, seperti organisasi keagamaan atau kelompok masyarakat di sekitar area perkebunan. Kolaborasi ini dapat membantu TK Hevea dalam menjangkau calon siswa dari masyarakat yang lebih luas. Misalnya, TK Hevea dapat menyelenggarakan kegiatan berbasis komunitas, seperti seminar *parenting* atau bazar pendidikan, yang sekaligus menjadi sarana promosi. Pendekatan lain yang dapat dipertimbangkan adalah pemasaran berbasis alumni. Alumni yang telah berhasil dan memberikan kesan positif terhadap sekolah dapat menjadi duta *informal* untuk menarik minat orang tua baru. TK Hevea dapat mendokumentasikan cerita sukses alumni dalam bentuk video atau artikel yang dapat dibagikan di media sosial atau pada saat acara sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen *input*, TK Hevea perlu mengintegrasikan strategi penerimaan siswa baru dan pemasaran. Misalnya, proses *asesmen* awal terhadap calon siswa dapat digunakan sebagai bagian dari promosi. Orang tua yang terlibat dalam *asesmen* dapat langsung melihat bagaimana sekolah memperhatikan kebutuhan individu anak, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap TK Hevea. Selain itu, TK Hevea juga perlu memperhatikan aspek transparansi dalam proses penerimaan dan pemasaran. Informasi lengkap tentang kurikulum, fasilitas,

jadwal pendaftaran, dan biaya pendidikan perlu disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Transparansi ini akan meningkatkan kredibilitas lembaga dan menarik lebih banyak calon siswa.

Manajemen Proses

Manajemen proses menjadi inti dari penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD, termasuk TK Hevea. Komponen ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan karakter. TK Hevea, sebagai lembaga yang mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD (K-13), telah mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, terdapat sejumlah tantangan serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di TK Hevea berfokus pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak. Kurikulum yang digunakan mengacu pada standar nasional, dengan penekanan pada pendekatan tematik dan berbasis bermain. Guru di TK Hevea menyusun rencana pembelajaran mingguan dan harian yang mencakup aktivitas kreatif, seperti menggambar, menyanyi, bermain peran, dan kegiatan fisik. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan moral-spiritual anak secara seimbang.

Pendekatan tematik membantu anak menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, tema “Lingkungan” dapat mencakup kegiatan seperti mengenal warna daun melalui menggambar, mengidentifikasi jenis tanaman melalui permainan, atau mendengarkan cerita tentang binatang. Keselarasan tema ini memungkinkan anak untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih relevan dan menarik.

Namun, perencanaan di TK Hevea masih dapat ditingkatkan dengan memasukkan unsur teknologi ke dalam pembelajaran. Menurut UNESCO (2018), penggunaan teknologi sederhana, seperti video edukasi atau alat peraga digital, dapat meningkatkan perhatian anak terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pelibatan keluarga dalam perencanaan pembelajaran, misalnya dengan meminta kontribusi orang tua dalam kegiatan tematik, dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan rumah (Rasto, 2023).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di TK Hevea didasarkan pada prinsip bahwa anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Guru di TK Hevea menggunakan metode pembelajaran berbasis bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung rasa ingin tahu anak. Contohnya: (1) Bermain Balok: Anak-anak belajar mengenal konsep angka, bentuk, dan pola melalui permainan konstruktif; (2) Kegiatan Seni: Menggambar atau melukis digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus memperkenalkan konsep warna dan ekspresi diri; (3) Eksperimen Sederhana: Aktivitas seperti mencampur warna atau menanam biji membantu anak memahami konsep dasar sains.

Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini, yang menekankan betapa pentingnya pembelajaran yang bersifat aktif dan eksploratif. Interaksi yang terjadi selama bermain juga memberikan peluang bagi guru untuk memperhatikan perkembangan sosial-emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama atau mengelola emosi.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Hevea dapat dibuat lebih bervariasi dengan memanfaatkan alat bantu teknologi. Video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau alat peraga digital dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Misalnya, video tentang kehidupan binatang dapat digunakan untuk melengkapi tema tentang hewan, sehingga anak tidak hanya memahami konsep tetapi juga mendapatkan visualisasi nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fita Fatima, 2022) pembelajarannya berkaitan dengan teknologi dan eksperimen-eksperimen sains perlu dilakukan dalam rangka melatih anak untuk berpikir sistematis dan kritis dalam memecahkan masalah. Strategi yang melibatkan kombinasi dari pembelajaran berbasis bermain, penggunaan teknologi pendidikan, serta keterlibatan orang tua, menunjukkan hasil yang positif dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami konsep dengan lebih baik dalam lingkungan yang mendukung dan menyenangkan (Usman, 2024).

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan tambahan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang aktivitas. Menurut Suyadi (2011), guru yang kreatif dan adaptif terhadap

kebutuhan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung potensi anak secara optimal.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di TK Hevea dilakukan secara rutin untuk memantau berbagai aspek perkembangan anak. Guru menggunakan beberapa metode evaluasi, seperti: (1) Portofolio: Mengumpulkan hasil karya anak, seperti gambar atau tulisan, untuk menganalisis proses serta hasil pembelajaran mereka; (2) Checklist Perkembangan: Menggunakan daftar indikator untuk menilai kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan karakter anak; (3) Catatan Anekdote: Guru mencatat momen penting dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti keberhasilan menyelesaikan tugas atau interaksi sosial yang positif.

Metode evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan anak, tetapi masih dapat diperkuat dengan memberikan umpan balik yang lebih rinci kepada orang tua. Laporan perkembangan bulanan yang mencakup detail tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan pada setiap anak dapat membantu orang tua memahami posisi anak mereka. Selain itu, saran praktis dari guru tentang cara mendukung perkembangan anak di rumah akan memperkuat peran keluarga dalam mendukung pendidikan.

TK Hevea juga dapat mempertimbangkan penggunaan sistem evaluasi berbasis digital. Portofolio digital, misalnya, memungkinkan dokumentasi perkembangan anak lebih terorganisasi dan mudah diakses oleh guru maupun orang tua. Penelitian oleh Aziz (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam evaluasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mencatat perkembangan anak.

Meskipun manajemen proses di TK Hevea telah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti alat peraga edukatif dan media pembelajaran digital. Di era digital, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif (Astuti, 2023; Thenius et al., 2019). Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau organisasi non-pemerintah, dapat membantu TK Hevea mengatasi tantangan ini.

Peluang besar yang dimiliki TK Hevea adalah kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga. Kepercayaan ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua, misalnya melalui program *parenting* yang memberikan wawasan

tentang cara mendukung perkembangan anak di rumah. Selain itu, TK Hevea dapat menjadi model bagi lembaga PAUD lain di wilayahnya dengan mengadopsi praktik terbaik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Manajemen *Output*

Manajemen *output* di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfokus pada hasil akhir yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. *Output* mencakup perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan karakter. Di TK Hevea, manajemen *output* diarahkan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar (SD). Selain itu, program persiapan transisi menjadi salah satu prioritas utama untuk mendukung keberhasilan *output* pendidikan di TK Hevea.

Evaluasi Perkembangan Anak

Evaluasi perkembangan anak di TK Hevea dilakukan melalui metode yang mencakup: (1) Checklist Perkembangan: Guru memantau keterampilan anak dalam berbagai aspek, seperti pengenalan huruf dan angka (kognitif), kemampuan motorik kasar dan halus, serta interaksi sosial; (2) Portofolio Karya Anak: Hasil karya anak, seperti gambar atau tulisan, dikumpulkan untuk mengukur kemajuan mereka secara individu. Portofolio ini juga menjadi alat dokumentasi yang menggambarkan proses belajar anak; (3) Catatan Anekdote: Guru mencatat momen penting dalam aktivitas harian anak, seperti keberhasilan menyelesaikan tugas, kemampuan bekerja sama, atau perilaku positif lainnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak di TK Hevea berkembang dengan baik dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Sebagai contoh, anak-anak mampu mengenal angka dan huruf dasar, bekerja sama dalam permainan kelompok, serta menunjukkan kemampuan motorik melalui aktivitas menggambar dan bermain konstruksi. Metode evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian anak, tetapi juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi khusus.

Namun, laporan evaluasi kepada orang tua dapat lebih diperkuat. Menurut Suyadi (2011), laporan yang lebih terperinci, seperti perkembangan spesifik dalam setiap aspek dan rekomendasi untuk pengembangan di rumah, akan meningkatkan pemahaman orang

tua tentang posisi anak mereka. Hal ini juga dapat mendorong kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Program Persiapan Transisi ke Sekolah Dasar

Salah satu keunggulan TK Hevea dalam manajemen output adalah program persiapan transisi ke sekolah dasar (SD). Program persiapan transisi ke sekolah dasar (SD) di TK Hevea berfokus pada penguatan literasi dan numerasi sebagai keterampilan dasar yang penting bagi anak. Literasi dan numerasi menjadi fondasi untuk mendukung keberhasilan anak dalam jenjang pendidikan formal selanjutnya. Berdasarkan temuan penelitian, program ini dirancang agar sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar yang diterapkan di TK Hevea.

Penguatan Literasi

Penguatan literasi melibatkan kegiatan pengenalan huruf, kata, dan pembentukan kebiasaan membaca secara dini. Beberapa kegiatan yang dilakukan di TK Hevea untuk mendukung literasi anak meliputi: (1) Pengenalan Huruf: Anak-anak diperkenalkan pada huruf melalui permainan kreatif, seperti menyusun kartu alfabet, menebalkan huruf, atau bernyanyi lagu alfabet. Aktivitas ini membantu anak mengenal bentuk huruf secara visual dan kinestetik; (2) Membaca Cerita: Guru secara teratur dan tekun membacakan buku cerita kepada anak-anak. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada kosa kata baru, tetapi juga untuk melatih kemampuan mendengarkan, memahami, dan berimajinasi; (3) Kegiatan Menulis: Anak diajak untuk menulis huruf atau nama mereka dengan bantuan panduan. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan koordinasi motorik halus sekaligus memperkuat ingatan terhadap bentuk huruf.

Pendekatan ini sejalan dengan teori literasi awal yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi harus dimulai melalui aktivitas yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak (Wulan, 2023). Di TK Hevea, kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di ruang kelas tetapi juga melibatkan orang tua melalui program "Membaca Bersama di Rumah," di mana orang tua diminta membaca buku dengan anak secara rutin. Program ini bertujuan untuk memperkuat kebiasaan membaca di rumah sekaligus mempererat hubungan keluarga.

Penguatan Numerasi

Dalam penguatan numerasi, anak-anak dikenalkan dengan konsep angka, operasi matematika sederhana, dan pengelompokan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di TK

Hevea meliputi: (1) Pengenalan Angka: Anak-anak belajar mengenal angka melalui permainan kartu angka, menyusun balok dengan nomor urut, atau bermain teka-teki angka. Aktivitas ini melatih kemampuan mengenal simbol angka dan urutannya; (2) Pengelompokan dan Pola: Anak diajak mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran, atau bentuk. Contohnya, menyusun balok mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil. Aktivitas ini mendukung anak dalam memahami konsep dasar pengelompokan dan pola dengan lebih baik; (3) Operasi Matematika Sederhana: Anak-anak diperkenalkan pada konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat bantu konkret, seperti balok atau manik-manik. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami konsep operasi matematika melalui pengalaman langsung.

Aktivitas numerasi di TK Hevea dirancang untuk menghubungkan konsep angka dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, anak-anak diajak untuk menghitung jumlah teman yang ada di kelas maupun benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar. Pendekatan ini membantu anak melihat manfaat nyata dari numerasi dalam kehidupan mereka.

Meskipun program penguatan literasi dan numerasi di TK Hevea telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah variasi kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka. Anak-anak dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung secara akademik sering kali memulai dengan keterampilan yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya. Untuk mengatasi hal ini, TK Hevea dapat memberikan perhatian khusus kepada anak-anak tersebut melalui pendekatan diferensiasi.

Selain itu, TK Hevea memiliki peluang untuk memperkuat program ini dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan alat bantu digital, seperti aplikasi pembelajaran literasi dan numerasi yang interaktif, dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak. Misalnya, aplikasi yang memberikan tantangan membaca atau menghitung dengan animasi menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan di TK Hevea telah mencerminkan praktik yang baik dalam pengelolaan *input*, proses, dan *output* pendidikan anak usia dini. Pada manajemen *input*,

program penerimaan peserta didik baru yang inklusif dan strategi pemasaran berbasis kepercayaan masyarakat berhasil menciptakan akses yang luas untuk anak-anak di wilayah sekitar. Namun, proses ini masih dapat ditingkatkan dengan asesmen awal sederhana untuk memahami kebutuhan individu siswa dan penggunaan media sosial sebagai alat promosi yang lebih luas.

Dalam manajemen proses, TK Hevea telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran holistik berbasis tematik dan bermain yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan belajar yang kreatif, seperti bermain balok, menggambar, dan bercerita, mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak secara seimbang. Namun, integrasi teknologi dan pelatihan guru untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran masih menjadi peluang perbaikan.

Manajemen *output* di TK Hevea berfokus pada evaluasi perkembangan anak dan program persiapan transisi ke sekolah dasar. Program penguatan literasi dan numerasi yang dilakukan melalui pendekatan bermain telah membantu anak-anak siap menghadapi lingkungan belajar formal di SD. Evaluasi perkembangan anak dilakukan secara komprehensif melalui checklist, portofolio, dan catatan anekdot, meskipun pelaporan kepada orang tua masih perlu diperkuat untuk meningkatkan kolaborasi.

Secara keseluruhan, dengan strategi yang lebih terencana dalam meningkatkan kualitas *input*, proses, dan *output*, TK Hevea memiliki potensi besar untuk menjadi model lembaga PAUD berkualitas yang memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, dan staf TK Hevea yang telah menyediakan waktu, informasi, dan pengalaman berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para orang tua siswa yang telah bersedia berbagi perspektif mereka, sehingga memperkaya isi artikel ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola PAUD, praktisi pendidikan, dan pembaca lainnya, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimudin, A., Cahyo, E. D., Yulistia, A., & Sinaga, S. I. (2023). Assesmen Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7982>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Astuti, E. Y. (2023). Program Intervensi Dini Berbasis Keluarga (Family-Based) (Untuk Keluarga Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Motorik). *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 7(1), 99–108. <https://doi.org/10.31537/speed.v7i1.1239>
- Aziz, T. (2018). Manajemen Input, Proses, Dan Output Paud Berbasis Alam (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School Yogyakarta). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v4i2.303>
- Bogdan, & Biklen. (2003a). *Qualitative Research for Education*. Allyn & Bacon Inc.
- Bogdan, & Biklen. (2003b). *Qualitative Research for Education*. Allyn & Bacon Inc.
- Darya, I. G. P. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kota Balikpapan, Indonesia Evaluation of the Implementation of New Student Admission Systems in. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(April), 32–41.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage publication Inc.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nengsi, A. W. (2019). Analisis Problematika Anak Usia 3-5 Tahun Belum Mendapatkan Pendidikan Di PAUD. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2273>
- Nugroho, G., & Setiadi, Y. (2023). Variabel-Variabel yang Memengaruhi Status Partisipasi Pendidikan Prasekolah di Pulau Sumatera Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 309–320. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1612>
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Semaun, F. (2019). Analisis Penerapan Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 21–32. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.385>
- Siron, Y., Putri Mama, M. M., & Tri Utari, F. (2020). Pembelajaran Berbasis Engineering Di PAUD: Perspektif Guru. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 267–281. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2385>
- Sujari. (2022). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.82>

- Thenius, H. P., Joedawinata, A., & Asmarandani, D. (2019). Kajian Dampak Elemen Interior Pada Fasilitas Ruang Belajar Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(2), 261–290. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i2.6738>
- UNESCO. (2018). *Emergent Literacy in Early Childhood Education*. [Http://Www.Unesco.Org/ Education/Pdf/21_33.Pdf](Http://Www.Unesco.Org/Education/Pdf/21_33.Pdf).
- Wulan, Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Literasi Untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1(02).
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., Dewi, S., Irsakinah, I., Marlina, V., Putri, W. E., & Pratiwi, V. (2023). Pendampingan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Desa Apar, Kota Pariaman. *Suluh Bandang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 41. <https://doi.org/10.24036/sb.03370>